

Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Choux Paste di SMK Negeri 8 Surabaya

Informasi Naskah

Susilowati¹, Moch Aldi Firmansyah², Sulistiami³, Dwi Apriliani⁴

Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia^{1,2,3}

Pendidikan Profesi Guru Kuliner, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia⁴

susilowati@unipasby.ac.id¹,
mochaldif051@gmail.com²,
sulistiami@unipasby.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Produk Pastry dan Bakery materi choux paste melalui penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 34 siswa kelas XI Kuliner 4 SMK Negeri 8 Surabaya. Data dikumpulkan melalui angket motivasi belajar dan observasi kelas, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat dari 40,00% pada prasiklus menjadi 60,67% pada siklus I dan 74,91% pada siklus II. Peningkatan tersebut didukung oleh asesmen diagnostik, pengelompokan berdasarkan kemampuan awal, pemberian tugas praktik yang terdiferensiasi, serta pendampingan dan pemantauan guru yang lebih terarah. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan TaRL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam praktik choux paste karena tingkat tantangan dan dukungan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa.

Kata Kunci:

Teaching at the Right Level, Motivasi Belajar, Choux Paste, Sekolah Menengah Kejuruan.

Abstract

This study aimed to improve students' learning motivation in the Pastry and Bakery Products course, specifically choux paste, through the Teaching at the Right Level (TaRL) approach. A two-cycle classroom action research design was employed, with each cycle comprising planning, action, observation, and reflection. The participants were 34 students of Class XI Culinary 4 at SMK Negeri 8 Surabaya. Data were collected using a learning motivation questionnaire and classroom observations and were analyzed descriptively using percentages. The results showed an increase in students' learning motivation from 40.00% in the pre-cycle to 60.67% in Cycle I and 74.91% in Cycle II. The improvement was supported by diagnostic assessment, ability-based grouping, differentiated practical tasks, and more targeted teacher mentoring and monitoring. These findings indicate that TaRL can improve students' learning motivation in choux paste practice because the level of challenge and instructional support is aligned with students' learning needs.

Key Word:

Teaching at the Right Level, Learning Motivation, Choux Paste, Vocational High School.

Information Production:

© 2026 by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Pada Program Keahlian Kuliner, mata pelajaran Produk Pastry dan Bakery memiliki karakter pembelajaran yang memadukan pemahaman konsep dengan keterampilan praktik. Oleh karena itu, pembelajaran perlu memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami prosedur, melakukan latihan, memperoleh umpan balik, dan memperbaiki hasil praktik secara berkelanjutan.

Salah satu materi yang memerlukan ketelitian proses adalah choux paste. Pembuatan produk ini melibatkan rangkaian tahapan yang saling berkaitan, mulai dari penimbangan bahan, pemasakan adonan, pengaturan konsistensi ketika menambahkan telur, pembentukan, hingga pengendalian suhu pemanggangan. Kesalahan pada salah satu tahapan dapat menyebabkan produk tidak mengembang, tidak berongga, atau memiliki tekstur yang kurang sesuai. Penelitian Indrasara et al. (2023) juga menunjukkan bahwa pembelajaran choux paste di SMK memerlukan rancangan pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dan memperkuat penguasaan materi.

Berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan PPL II di kelas XI Kuliner 4 SMK Negeri 8 Surabaya, motivasi belajar siswa dalam kegiatan praktik belum merata. Siswa dengan kemampuan awal tinggi cenderung kurang antusias ketika tugas dianggap terlalu mudah, sedangkan siswa dengan kemampuan sedang dan rendah lebih sering bergantung pada guru, ragu mengambil keputusan, dan membutuhkan pendampingan lebih intensif. Pemberian materi dan tugas yang sama kepada seluruh siswa belum sepenuhnya mengakomodasi perbedaan kesiapan belajar tersebut.

Permasalahan tersebut memerlukan pendekatan yang menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan aktual siswa. Teaching at the Right Level (TaRL) diawali dengan asesmen diagnostik, dilanjutkan dengan pengelompokan berdasarkan tingkat kemampuan, pemberian aktivitas yang sesuai dengan kebutuhan kelompok, serta pemantauan kemajuan secara berkala. Dengan demikian, titik awal pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh tingkat kelas, tetapi oleh kemampuan yang telah dikuasai siswa (Ainun et al., 2023; Suharyani et al., 2023).

Penelitian mengenai TaRL telah banyak dilakukan pada pembelajaran literasi, numerasi, matematika, dan fisika. Suharyani et al. (2023) menerapkan TaRL untuk meningkatkan literasi numerasi, sedangkan Ningrum et al. (2023) dan Silvia et al. (2025) melaporkan peningkatan motivasi belajar setelah pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Meskipun demikian, penerapan TaRL pada pembelajaran praktik kuliner yang menuntut ketepatan proses dan koordinasi keterampilan, khususnya materi choux paste, masih terbatas. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan TaRL untuk mengatur tingkat tantangan tugas praktik dan intensitas pendampingan pada kelompok kemampuan yang berbeda.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI Kuliner 4 SMK Negeri 8 Surabaya pada materi choux paste melalui penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas XI Kuliner 4 SMK Negeri 8 Surabaya dengan subjek 34 siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi (Iskandar, 2012). Pada tahap prasiklus, siswa mengikuti asesmen diagnostik untuk memetakan kemampuan awal pada materi choux paste. Hasil asesmen digunakan untuk membentuk kelompok kemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Pada siklus I dan II, setiap kelompok memperoleh tingkat kompleksitas tugas, bantuan, dan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan belajarnya.

Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi dan angket motivasi belajar berskala Likert lima tingkat, yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Angket disusun dengan mengadaptasi indikator motivasi belajar Uno (2016), yaitu hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita, penghargaan dalam belajar, kegiatan belajar yang menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif. Validitas isi instrumen dilakukan melalui penelaahan kesesuaian butir dengan indikator, kejelasan bahasa, dan relevansinya terhadap konteks praktik choux paste; butir yang belum sesuai diperbaiki sebelum digunakan. Kisi-kisi angket disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Siswa

Indikator	Subindikator
Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Aktif mengikuti pembelajaran; tekun menyelesaikan tugas; tidak mudah menyerah; berusaha memperbaiki hasil praktik.
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Memiliki tujuan belajar yang jelas; menunjukkan rasa ingin tahu; bertanggung jawab terhadap tugas; mencari umpan balik.
Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Menghubungkan kompetensi choux paste dengan tujuan karier; berusaha menguasai keterampilan untuk pencapaian masa depan.
Adanya penghargaan dalam belajar	Merespons positif pujian dan umpan balik; menghargai pencapaian diri dan kelompok; terdorong meningkatkan hasil.
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Senang melakukan praktik; aktif berdiskusi dan bekerja sama; tertarik pada variasi tugas sesuai tingkat kemampuan.
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Merasa nyaman dan aman untuk mencoba; memperoleh dukungan guru; mampu bekerja sama dalam suasana kelas yang tertib.

Skor pernyataan positif diberikan dari 5 untuk sangat setuju sampai 1 untuk sangat tidak setuju, sedangkan pernyataan negatif diberi skor secara terbalik. Persentase motivasi dihitung dengan rumus: $\text{persentase} = (\text{skor yang diperoleh} / \text{skor maksimum}) \times 100\%$. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif

menggunakan Microsoft Excel. Untuk menjaga konsistensi interpretasi, kategori persentase ditetapkan menggunakan interval 20% sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Persentase Motivasi Belajar Siswa

Interval persentase	Kategori
0%–20%	Sangat rendah
>20%–40%	Rendah
>40%–60%	Sedang
>60%–80%	Tinggi
>80%–100%	Sangat tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

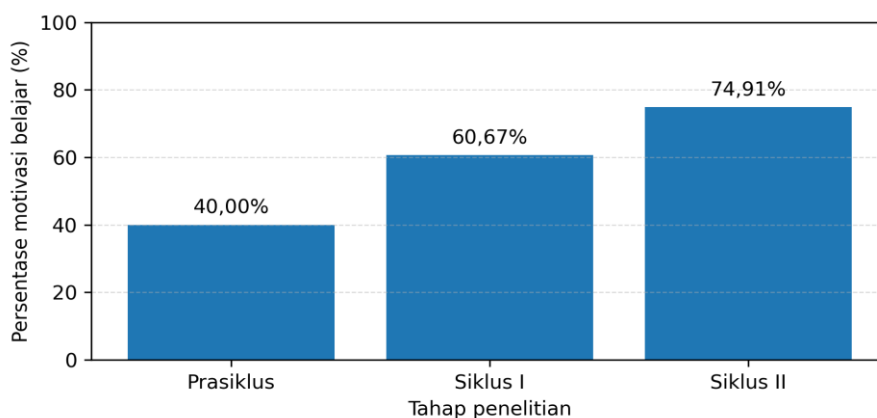
Penelitian terdiri atas prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada prasiklus, pembelajaran belum menggunakan pendekatan TaRL. Asesmen diagnostik menunjukkan adanya perbedaan kemampuan awal siswa, sedangkan hasil angket menunjukkan persentase motivasi belajar sebesar 40,00%. Temuan awal ini menjadi dasar penyusunan tindakan pada siklus I dan siklus II.

Pada siklus I, siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan awal dan memperoleh tugas praktik serta bantuan yang disesuaikan dengan kebutuhan kelompok. Persentase motivasi belajar meningkat menjadi 60,67%, atau naik 20,67 poin persentase dibandingkan prasiklus. Hasil refleksi menunjukkan bahwa sebagian siswa masih belum nyaman dengan pembagian kelompok, kondisi belajar setelah mata pelajaran PJOK menimbulkan kelelahan, dan beberapa siswa masih memerlukan penjelasan mengenai tujuan pengelompokan.

Perbaikan pada siklus II meliputi penjelasan bahwa kelompok bersifat fleksibel dan bertujuan mendukung perkembangan siswa, pemberian variasi tugas praktik, ice breaking sebelum pembelajaran, serta pendampingan yang lebih intensif kepada kelompok kemampuan rendah dan sedang. Persentase motivasi belajar meningkat menjadi 74,91%, atau bertambah 14,24 poin persentase dari siklus I dan 34,91 poin persentase dari prasiklus. Ringkasan peningkatan disajikan pada Tabel 3 dan Gambar 1.

Tabel 3. Peningkatan Persentase Motivasi Belajar Siswa

Kriteria	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Persentase motivasi belajar	40,00%	60,67%	74,91%



Gambar 1. Peningkatan Persentase Motivasi Belajar Siswa

Peningkatan motivasi dari prasiklus ke siklus I menunjukkan bahwa asesmen diagnostik dan pengelompokan berdasarkan kemampuan membantu guru memberikan pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Pada materi choux paste, kebutuhan setiap kelompok berbeda. Kelompok kemampuan rendah memerlukan demonstrasi ulang, petunjuk langkah demi langkah, dan pengawasan lebih dekat; kelompok sedang memerlukan penguatan pada titik kritis proses; sedangkan kelompok tinggi memerlukan variasi produk dan tantangan yang lebih kompleks agar tidak merasa bosan. Penyesuaian tersebut merupakan ciri utama TaRL, yaitu memulai pembelajaran dari kemampuan aktual siswa (Ainun et al., 2023; Suharyani et al., 2023).

Pada siklus I, peningkatan motivasi belum optimal karena siswa masih menafsirkan pengelompokan sebagai perbandingan kemampuan antarkelompok. Selain itu, kelelahan setelah pembelajaran PJOK dan jadwal praktik setelah istirahat mempengaruhi kesiapan fisik serta konsentrasi siswa. Refleksi ini menegaskan bahwa keberhasilan TaRL tidak hanya ditentukan oleh ketepatan materi, tetapi juga oleh cara guru mengomunikasikan tujuan pengelompokan dan menciptakan lingkungan belajar yang aman secara psikologis.

Perbaikan pada siklus II membantu mengubah respons siswa karena kelompok dijelaskan sebagai kelompok belajar yang fleksibel, bukan label kemampuan yang bersifat tetap. Tugas yang sesuai tingkat kesiapan memberi peluang kepada siswa untuk mengalami keberhasilan yang realistis. Keberhasilan kecil, umpan balik langsung, dan pendampingan terarah dapat meningkatkan persepsi kompetensi dan keberanian untuk mencoba. Dari perspektif self-determination theory, motivasi lebih mudah berkembang ketika kebutuhan akan kompetensi, otonomi, dan keterhubungan sosial memperoleh dukungan (Ryan & Deci, 2020).

Pada praktik choux paste, dukungan terhadap kompetensi muncul ketika siswa memperoleh tugas yang menantang tetapi masih dapat diselesaikan; dukungan terhadap otonomi muncul melalui pembagian peran dan variasi tugas; sedangkan keterhubungan terbentuk melalui kerja sama kelompok dan pendampingan guru. Ice breaking turut memperbaiki kondisi emosional kelas sebelum praktik. Kombinasi faktor tersebut diduga mengurangi kebosanan pada siswa berkemampuan tinggi dan mengurangi rasa tidak mampu pada siswa berkemampuan sedang dan rendah, sehingga siswa lebih tekun, aktif, dan percaya diri.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Ningrum et al. (2023), Apriyantini dan Sukendra (2023), serta Silvia et al. (2025), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis tingkat kemampuan dapat meningkatkan motivasi belajar. Kontribusi penelitian ini terletak pada penerapan TaRL dalam pembelajaran vokasional yang berorientasi praktik. Hasilnya menunjukkan bahwa diferensiasi tingkat tantangan, bantuan prosedural, dan pemantauan selama praktik dapat digunakan untuk mempertahankan keterlibatan siswa pada materi yang sensitif terhadap ketepatan proses seperti choux paste.

KESIMPULAN

Penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI Kuliner 4 SMK Negeri 8 Surabaya pada materi choux paste. Persentase motivasi belajar meningkat dari 40,00% pada prasiklus menjadi 60,67% pada siklus I dan 74,91% pada siklus II. Secara praktis, guru dapat menerapkan asesmen diagnostik, pengelompokan fleksibel, tugas praktik terdiferensiasi, serta pendampingan sesuai kebutuhan untuk menjaga keterlibatan siswa dalam pembelajaran praktik pastry dan bakery. Penelitian ini terbatas pada satu kelas, dua siklus, dan pengukuran motivasi melalui angket serta observasi tanpa kelompok pembandingan. Oleh karena itu, temuan belum dapat digeneralisasikan secara luas dan perlu diuji pada materi praktik kuliner, sekolah, serta karakteristik siswa yang berbeda.

REFERENSI

- Ainun, H., Yunus, S. R., & Alim, M. H. (2023). Implementasi pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) terhadap hasil belajar peserta didik SMP. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(3), 1070–1075. <https://doi.org/10.31970/pendidikan.v5i3.972>
- Apriyantini, N. P. D., & Sukendra, I. K. (2023). Penerapan *Teaching at the Right Level* (TaRL) berbantuan E-LKPD untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII.I SMP Negeri 1 Kuta Utara. *Widyadari*, 24(2), 220–229. <https://doi.org/10.59672/widyadari.v24i2.3186>
- Indrasara, P. A., Bahar, A., Astuti, N., & Dewi, I. H. P. (2023). Pengaruh penerapan model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar kognitif *choux paste* di SMKN 2 Mojokerto. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 238–250. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i2.1424>
- Iskandar. (2012). *Penelitian tindakan kelas*. Referensi (GP Press Group).
- Ningrum, M. C., Juwono, B., & Sucahyo, I. (2023). Implementasi pendekatan TaRL untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 94–99. <https://doi.org/10.33369/pendipa.7.1.94-99>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Silvia, A. L., Srijani, N., & Muhajir, P. (2025). Meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan TaRL. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 163–172. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i1.1011>
- Suharyani, S., Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). Implementasi pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi anak di SD IT Ash-Shiddiqin. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), 470–479. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i2.7590>
- Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.